

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Program Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan salah satu kegiatan yang sangat strategis dalam mengupayakan terwujudnya Sumber Daya Manusia potensial melalui upaya meningkatkan terwujudnya pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang remaja melalui peran orang tua dalam keluarga (BKKBN 2013).

Sehubungan dengan hal tersebut, pengembangan kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) dapat membantu orang tua dalam memahami remaja, permasalahan remaja, dan cara berkomunikasi dengan remaja. Melalui kelompok BKR setiap keluarga yang memiliki remaja dapat saling bertukar informasi dan berdiskusi bersama tentang hal-hal yang berkaitan dengan remaja, meliputi Kebijakan Program GenRe, Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui 8 Fungsi Keluarga, Pendewasaan Usia Perkawinan, Seksualitias, NAPZA, HIV/AIDS, Keterampilan Hidup, Ketahanan Keluarga Berwawasan Gender, Komunikasi Efektif Orangtua terhadap Remaja, Peran Orangtua Dalam Pembinaan Tumbuh Kembang Remaja, dan Pemenuhan Gizi Remaja (BKKBN 2013).

Salah satu daerah yang mengembangkan kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) yaitu Kecamatan Tanjungsari. Setelah dilakukan pra-survei langsung di lapangan, diperoleh keterangan dari Bapak Samsudin selaku Penyuluh Keluarga Berencana di wilayah Kecamatan Tanjungsari, beliau menuturkan bahwa terdapat

permasalahan terkait rendahnya partisipasi masyarakat untuk mengikuti Bina Keluarga Remaja (BKR) di wilayah Kecamatan Tanjungsari khususnya di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Jayasari.

Kampung KB Jayasari merupakan sebuah lingkungan di Desa Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, yang memiliki jumlah seluruh keluarga sebanyak 715 keluarga. Dari jumlah tersebut, sebanyak 450 keluarga merupakan keluarga utuh, sedangkan 265 keluarga lainnya merupakan keluarga tidak utuh. Selain itu, terdapat 114 keluarga yang memiliki anak remaja. Dalam upaya meningkatkan partisipasi keluarga, terdapat program Bina Keluarga Remaja (BKR) yang telah diimplementasikan di Kampung KB Jayasari. Program ini telah diikuti oleh 45 anggota keluarga yang memiliki remaja sebagai bentuk keterlibatan dalam upaya peningkatan kualitas keluarga (Wawancara Kader BKR, 2024).

Partisipasi keluarga dalam program-program pembangunan dan kesejahteraan merupakan hal yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Partisipasi keluarga mengikuti program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Indonesia bervariasi tergantung pada konteks lokal dan implementasi di masing-masing daerah. Program ini dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dengan fokus pada pembangunan keluarga yang sehat, harmonis, dan produktif. Tantangan umum yang dihadapi mencakup rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan manfaat program, serta keterbatasan waktu dan prioritas ekonomi yang menghambat keterlibatan keluarga. Dukungan yang kuat dari komunitas dan pemerintah setempat, bersama dengan aksesibilitas yang baik

terhadap informasi dan layanan, juga sangat menentukan dalam meningkatkan partisipasi.

Di Jawa Barat pada tahun 2023, terdapat berbagai tantangan yang mempengaruhi partisipasi dalam program BKR. Sebagai contoh, dalam beberapa daerah, data menunjukkan bahwa meskipun terdapat implementasi program yang baik, hanya sebagian kecil dari jumlah keluarga yang terlibat secara aktif. Misalnya, dari total jumlah keluarga yang memenuhi syarat untuk mengikuti BKR, hanya sekitar 30 persen yang secara aktif terlibat dalam kegiatan tersebut. Tantangan utama yang dihadapi antara lain rendahnya pemahaman akan manfaat jangka panjang dari program BKR, kendala praktis seperti kesibukan anggota keluarga dalam mencari nafkah, serta keterbatasan akses terhadap informasi dan layanan kesehatan yang dibutuhkan untuk mendukung program ini (BKKBN 2023).

Hal tersebut seringkali terjadi dikarenakan kurangnya partisipasi dari keluarga-keluarga tertentu, termasuk di Kampung KB Jayasari, Desa Tanjungsari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang.

Data menunjukkan bahwa dari total 114 keluarga yang memiliki remaja di Kampung KB Jayasari, hanya 45 keluarga yang aktif mengikuti program Bina Keluarga Remaja (BKR). Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam meningkatkan partisipasi keluarga dalam program-program pembangunan di lingkungan tersebut.

Ada beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya partisipasi keluarga dalam mengikuti kegiatan BKR, faktor utamanya yaitu mayoritas orang tua yang memiliki remaja bekerja dan adapun orang tua yang malas mengikuti kegiatan BKR

dikarenakan merasa kegiatan BKR kurang penting. Faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan kurangnya partisipasi antara lain adalah rendahnya pemahaman akan manfaat program, kurangnya kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam pembangunan, dan kurangnya motivasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan BKR. (Wawancara Penyuluh KB, 2024).

Dalam konteks ini, peran penyuluh keluarga berencana menjadi sangat penting. Penyuluh mempunyai peran strategis dalam melakukan pendekatan dengan masyarakat, meningkatkan pemahaman akan manfaat program BKR, kesadaran, dan keterlibatan keluarga dalam program-program yang ada. Dengan mempertimbangkan kondisi lokal dan mendukung partisipasi aktif dari berbagai pihak terkait.

Penyuluh KB di Kampung KB Jayasari telah berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan perannya. Meskipun demikian, peningkatan partisipasi masyarakat tidak berlangsung dengan cepat. Hal ini terutama disebabkan oleh tingkat kesadaran masyarakat yang masih perlu ditingkatkan. Kesadaran akan pentingnya program keluarga berencana dan peran aktif dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga perlu disosialisasikan lebih luas. Meskipun upaya penyuluh sangat penting, tantangan utama tetap berada pada upaya memberikan pemahaman masyarakat akan manfaat yang bisa diperoleh dari program-program tersebut.

Berdasarkan fakta permasalahan diatas, maka akan diteliti lebih lanjut lagi tentang “Peran Penyuluh Keluarga Berencana Melalui Bina Keluarga Remaja Dalam Meningkatkan Partisipasi Keluarga (Penelitian di Kampung KB Jayasari Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Penyuluh Keluarga Berencana dalam memberikan edukasi mengenai Bina Keluarga Remaja kepada keluarga di Kampung KB Jayasari Desa Tanjungsari, Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana kondisi partisipasi keluarga mengikuti Bina Keluarga Remaja di Kampung KB Jayasari Desa Tanjungsari, Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana hasil penyuluhan yang dilakukan Penyuluh Keluarga Berencana dalam meningkatkan partisipasi keluarga mengikuti Bina Keluarga Remaja di Kampung KB Jayasari Desa Tanjungsari, Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya penyuluh keluarga berencana dalam memberikan edukasi mengenai Bina Keluarga Remaja kepada keluarga di Kampung KB Jayasari Desa Tanjungsari, Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui partisipasi keluargamengikuti Bina Keluarga Remaja di Kampung KB Jayasari Desa Tanjungsari, Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

3. Untuk mengetahui hasil penyuluhan yang dilakukan Penyuluh Keluarga Berencana dalam meningkatkan partisipasi keluarga mengikuti Bina Keluarga Remaja di Kampung KB Jayasari Desa Tanjungsari, Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep-konsep penyuluhan KB yang dilakukan oleh penyuluh KB. Selain itu, hasil temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya terkait Peran Penyuluh Keluarga Berencana Melalui Bina Keluarga Remaja Dalam Meningkatkan Partisipasi Keluarga.

##### **2. Kegunaan Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi lembaga atau lokasi penelitian terkait untuk memberikan informasi mengenai Peran Penyuluh Keluarga Berencana Melalui Bina Keluarga Remaja Dalam Meningkatkan Partisipasi Keluarga. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung peran keluarga untuk mengarahkan remaja pada hal-hal yang positif, agar dapat memahami pesan-pesan yang perlu disampaikan kepada anak dengan cara yang baik, sesuai porsi, dan tidak bersifat memaksa.

## E. Tinjauan Pustaka

Adapun landasan pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

### 1. Landasan Teoritis

Penyuluh Keluarga Berencana adalah pegawai Pemerintah Daerah (PemDa) Kabupaten/Kota yang berkedudukan di Desa/Kelurahan yang bertugas melaksanakan atau mengelola, menggerakkan, memberdayakan serta menggalang dan mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program kependudukan dan KB bersama institusi masyarakat pedesaan atau perkotaan ditingkat Desa/Kelurahan (Mahardika 2018).

Adapun pandangan Islam mengenai keluarga berencana, sebagaimana yang termaktub dalam QS. An-Nisa : 9

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (Departemen Agama RI, 2013).

Tafsir Al-Maraghi menafsirkan bahwa kelemahan ekonomi, ketidakstabilan kesehatan jasmani, dan kelemahan intelektual anak disebabkan oleh kurangnya makanan bergizi yang menjadi tanggung jawab orang tuanya. Jadi disini peran

keluarga berencana adalah untuk membantu keluarga yang tidak mampu agar tidak melakukan dosa menelantarkan keturunannya dikemudian hari.

Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan kelompok atau sarana kegiatan yang terdiri dari keluarga yang memiliki anak remaja usia 10 s.d 24 tahun. BKR dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua remaja dalam pembinaan tumbuh kembang remaja. Hal ini bertujuan untuk memantapkan kesertaan, pembinaan dan kemandirian dalam mengikuti program KB untuk keluarga yang mempunyai anak remaja (BKKBN 2023).

Tujuan utama dari program Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah untuk meningkatkan kualitas keluarga dalam hal pengasuhan dan pendidikan remaja. Program ini bertujuan agar keluarga dapat memberikan dukungan yang optimal dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka. BKR berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua atau wali dalam mendampingi remaja menghadapi berbagai tantangan masa remaja, termasuk dalam aspek kesehatan reproduksi, pendidikan, dan pengembangan karakter. Dengan demikian, diharapkan dapat terbentuk keluarga yang harmonis, tangguh, dan sejahtera yang mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan remaja yang sehat dan produktif (BKKBN 2019).

Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak, terlepas dari peran orang tua yang mendidik, mengasuh, membimbing, dan menjadi teladan bagi anak untuk mencapai tujuan mereka dan mempersiapkan mereka untuk hidup di masyarakat. Oleh karena itu, orang tua wajib memahami setiap tahapan perkembangan anaknya,

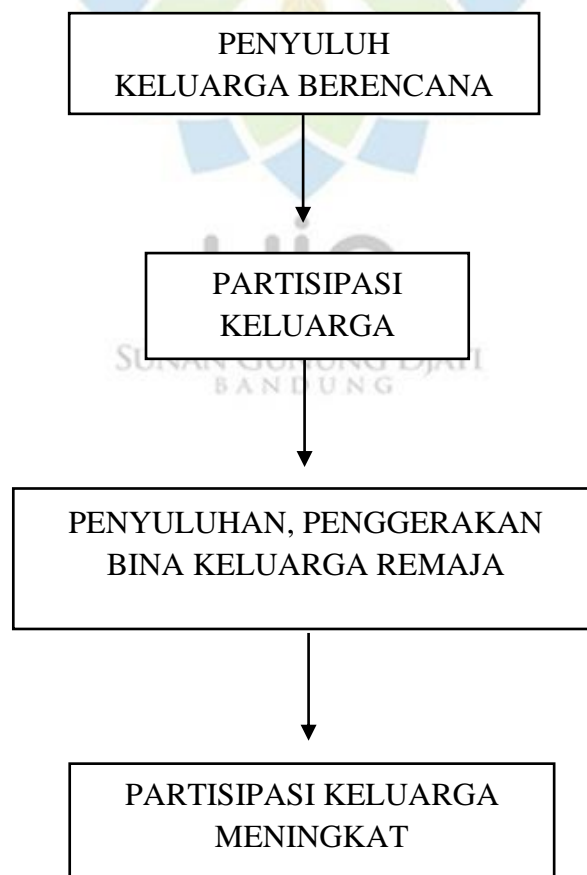


termasuk masa remaja. Keluarga juga menjadi wadah bagi setiap anggota keluarga untuk saling berbagi dan menjadi tempat berlindung, jadi mereka harus memiliki landasan yang kuat agar tidak goyah.

## 2. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2017), kerangka konseptual adalah suatu uraian atau penjelasan tentang hubungan antar variabel yang akan dipelajari dalam penelitian. Kerangka konseptual pada penelitian ini di dapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang bersumber dari buku Sugiyono, (2015) dengan judul Penelitian Kualitatif: Komponen, Metodologi, dan Aplikasi.

**Bagan 1. Kerangka Konseptual**



## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat dilakukannya penelitian ini di Kampung KB Jayasari yang beralamat di RT 03 RW 03, Desa Tanjungsari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena di Kampung KB ini kegiatan penyuluhan KB ataupun tribina keluarga sudah ada dan dilaksanakan. Alasan dipilihnya lokasi ini karena berbagai alasan, diantaranya yaitu tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian serta terdapat hal unik yang menarik untuk di teliti lebih lanjut. Adapun narasumber yang di wawancarai dalam penelitian yaitu sebanyak 3 orang peserta Bina Keluarga Remaja.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Adapun paradigma dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Paradigma**

Menurut Moleong (2004), paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas.

Dalam penelitian menggunakan paradigma konstruktivisme, paradigma ini memandang bahwa kenyataan tentang peran penyuluh KB dan partisipasi keluarga dibentuk oleh interaksi dan persepsi individu dalam masyarakat. Penelitian ini berfokus pada bagaimana penyuluh KB dan keluarga yang memiliki remaja

membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya partisipasi dalam program BKR, serta bagaimana interaksi tersebut mempengaruhi keterlibatan dan kontribusi keluarga dalam program tersebut. Realitas yang diteliti adalah hasil dari konstruksi sosial yang melibatkan berbagai perspektif dan pengalaman individu terkait dengan program BKR.

#### **b. Pendekatan**

Pendekatan interpretatif adalah sebuah sistem sosial yang menafsirkan perilaku dengan mengamati secara langsung dan mendetail (Newman 1997). Pendekatan ini memandang fakta sebagai sesuatu yang unik dan memiliki konteks serta makna khusus yang penting untuk memahami makna sosial. Interpretatif melihat fakta sebagai sesuatu yang fleksibel dan dinamis, serta terkait erat dengan sistem makna. Perilaku dan pernyataan dianggap memiliki banyak makna yang dapat ditafsirkan dengan berbagai cara.

Dalam penelitian menggunakan pendekatan interpretatif, pendekatan ini menekankan pada pemahaman mendalam tentang perilaku dan interaksi antara penyuluh KB dan keluarga dalam konteks program BKR. Penelitian akan menggunakan metode observasi langsung, dan wawancara mendalam untuk mengeksplorasi bagaimana penyuluh KB menjalankan perannya dan bagaimana keluarga merespons serta terlibat dalam program tersebut. Pendekatan interpretatif memandang fakta sebagai sesuatu yang unik, dinamis, dan kontekstual, serta berusaha memahami berbagai makna sosial yang muncul dari interaksi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nuansa dan kompleksitas dalam proses peningkatan partisipasi keluarga melalui BKR, serta

memahami berbagai interpretasi yang diberikan oleh penyuluh KB dan keluarga terhadap peran mereka masing-masing.

### **3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009), penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan individu atau kelompok. Penelitian ini berfokus pada data yang ada di Kampung KB Jayasari, akan dipahami data tersebut secara apa adanya, dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Penelitian ini memanfaatkan wawancara terbuka dengan orangtua yang memiliki remaja dan pihak lain di Kampung KB Jayasari serta observasi mendalam untuk memahami fenomena atau perilaku tertentu di lapangan.

Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengungkap fenomena terkait penyuluhan KB yang dilakukan oleh Penyuluh Keluarga Berencana melalui program Bina Keluarga Remaja dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan partisipasi keluarga.

### **4. Jenis dan Sumber Data**

Menurut Arikunto (2002), data penelitian ialah segala bentuk fakta dan angka yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi. Dengan demikian, fakta dalam bentuk apapun dapat dijadikan data untuk penelitian, dan sumbernya dapat berasal dari berbagai sumber yang terpercaya. Oleh karena itu, jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Jenis Data**

Jenis data yang dirumuskan adalah jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Upaya Penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh Keluarga Berencana Balai Penyuluhan KB Kecamatan Tanjungsari di kampung KB Jayasari.
- 2) Kondisi partisipasi keluarga mengikuti Bina Keluarga Remaja di Kampung KB Jayasari.
- 3) Hasil dari penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh Keluarga Berencana Balai Penyuluhan KB Kecamatan Tanjungsari dalam meningkatkan partisipasi keluarga mengikuti Bina Keluarga Remaja.

### **b. Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2017), mendefinisikan sumber data penelitian sebagai asal atau tempat di mana data diperoleh. Sumber data dapat bervariasi dan dapat mencakup individu, kelompok, dokumen, peristiwa, atau objek fisik. Dalam penelitian ini, sumber data yang akan digunakan terdiri dari dua jenis:

- 1) Sumber data primer, berasal langsung dari penyuluh KB Kampung KB Jayasari Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari sumber utama tetapi melalui pihak lain yang terlibat dalam kegiatan BKR, seperti peserta BKR, kader BKR, dan juga dari dokumentasi BKR Jayasari.

## **5. Informan atau Unit Analisis**

Adapun Informan, dan unit analisis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

### **a. Informan**

Menurut Moleong (2015), informan kunci atau informan penelitian adalah individu yang digunakan untuk menyediakan informasi mengenai situasi dan konteks latar belakang penelitian. Mereka merupakan orang yang memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Informan dalam penelitian ini ialah individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik tersebut. Mereka adalah orang-orang yang terlibat secara langsung dalam implementasi program BKR di Kampung KB Jayasari atau memiliki pemahaman yang dalam tentang dinamika keluarga dan partisipasi dalam program KB. Informan ini dapat mencakup penyuluh KB, anggota keluarga yang aktif dalam program BKR, kader BKR. Sedangkan unit analisisnya yaitu penyuluh KB yang terdapat di UPT PKB Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

### **b. Teknik Penentuan Informan**

Menurut Moleong (2010), karakteristik informan dalam penelitian mencakup kriteria seperti kejujuran, ketaatan pada perjanjian, patuh pada peraturan, memiliki kecenderungan untuk berbicara, bukan anggota kelompok yang terlibat dalam konflik yang menjadi latar belakang penelitian, dan memiliki pandangan khusus terhadap peristiwa yang terjadi. Subjek penelitian yang akan menjadi informan dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja atau dengan kata lain teknik

penentuan informan dengan metode purposive (bertujuan) yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian.

Dalam menetapkan informan untuk penelitian, digunakan teknik purposive di mana peneliti secara langsung menentukan berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan. Informan yang dipilih kemudian akan memberikan informasi yang relevan tentang peran penyuluh Keluarga Berencana melalui program Bina Keluarga Remaja dalam meningkatkan partisipasi keluarga di Kampung KB Jayasari RW 03, Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

### **c. Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian adalah bagian-bagian atau elemen-elemen yang dipilih dan dianalisis secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Unit analisis ini dapat berupa individu, kelompok, organisasi, kebijakan, program, dokumen, atau fenomena tertentu yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pemilihan unit analisis harus didasarkan pada tujuan penelitian dan kebutuhan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. (Hamidi 2010). Adapun unit Analisis dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Penyuluh KB yang menjalankan tugasnya dalam memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada keluarga dalam program BKR. Ini meliputi pemahaman mereka tentang strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi keluarga dalam program tersebut.
- 2) Keluarga yang menjadi peserta program BKR. Fokus pada keluarga ini akan memperhatikan sejauh mana mereka menerapkan pengetahuan yang didapat dari

penyuluhan KB dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta faktor-faktor apa yang mendorong atau menghambat partisipasi keluarga dalam program tersebut.

- 3) Kader Bina Keluarga Remaja (BKR) yang bertindak sebagai penghubung antara penyuluh KB dan keluarga peserta program. Analisis terhadap peran dan kontribusi kader dalam memfasilitasi partisipasi keluarga juga penting untuk dipertimbangkan.
- 4) Dokumentasi dan data terkait dengan implementasi program BKR di Kampung KB Jayasari RW 03 Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, yang memberikan gambaran tentang efektivitas upaya penyuluhan KB dalam meningkatkan partisipasi keluarga.

Dengan memperhatikan berbagai unit analisis ini, penelitian dapat mendapatkan wawasan tentang dinamika peran penyuluh KB melalui BKR dalam upaya meningkatkan partisipasi keluarga dalam program KB.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan secara deskriptif, ditulis dalam bentuk laporan berupa kata-kata dan gambar. Untuk mendukung keberhasilan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi teknik observasi, dan wawancara.

### **a. Observasi**

Penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari yang diamati dan bertindak sebagai pengamat independen. Observasi non-partisipan dilakukan dengan berada di lokasi penelitian hanya saat penelitian dilakukan, tanpa terlibat



dalam kegiatan terkait masalah yang diteliti. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data sekunder yang mendukung penelitian tanpa mencoba mengatur atau memengaruhi situasi, sehingga bisa berpengaruh terhadap hasil penelitian.

#### **b. Wawancara**

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, dan keyakinan individu, khususnya penyuluh KB, tentang partisipasi keluarga yang memiliki remaja dalam program Bina Keluarga Remaja (BKR). Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan secara langsung kepada penyuluh KB untuk memahami pandangan mereka terhadap partisipasi keluarga dalam BKR.

### **7. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2010), ada empat kriteria untuk memastikan keabsahan data yaitu: 1) kepercayaan (kredibilitas), 2) keteralihan (transferability), 3) kebergantungan (dependability), dan 4) kepastian (konfirmability). Dalam pengecekan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi yang memanfaatkan sumber lain di luar data tersebut untuk memeriksa atau membandingkan data tersebut. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk tujuan pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh.

Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan pengecekan dengan membandingkan jawaban dari berbagai pertanyaan yang diajukan kepada penyuluh Keluarga Berencana (KB), kader, dan peserta kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR). Selanjutnya, dilakukan pengecekan dokumen yang

relevan. Proses ini melibatkan pengecekan konsistensi antara data dari berbagai sumber, termasuk teori yang telah diperoleh, untuk memperkuat hasil penelitian. Langkah-langkah yang digunakan mencakup: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen terkait, dan mencari data tambahan dari sumber lain selain dari subjek penelitian.

## **8. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan, langkah berikutnya adalah mengelola atau menganalisis data. Tujuan analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang dapat dipahami melalui interpretasi data yang telah diperoleh. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992) meliputi:

### **a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah langkah dalam penelitian yang mencakup proses mengambil informasi dari sumber data untuk keperluan penelitian. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperoleh data yang valid, akurat, dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting karena kualitas data yang dihasilkan akan memengaruhi kualitas hasil penelitian secara keseluruhan (Sugiyono 2017). Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan sebelum, pada saat dan akhir penelitian.

Pada tahap awal penelitian, dilakukan studi pre-eliminatory yang bertujuan untuk memverifikasi dan menguji keberadaan fenomena yang akan diteliti. Proses

pengumpulan data saat penelitian dilakukan terjadi melalui interaksi dengan subjek penelitian, yang meliputi observasi dan wawancara, untuk menghasilkan data yang akan dianalisis.

### **b. Reduksi Data**

Reduksi data didefinisikan sebagai proses merangkum, memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan. Tujuan utama reduksi data adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dan fokus pada hal-hal yang penting (Sugiyono 2017).

Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan penelitian, sementara data yang tidak terkait akan dieliminasi. Hanya data yang berkaitan dengan peran Penyuluh Keluarga Berencana melalui Bina Keluarga Remaja dalam meningkatkan partisipasi keluarga di Kampung KB Jayasari RW 03 Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang yang diambil untuk analisis.

### **c. Penyajian Data**

Penyajian data adalah proses mengorganisasikan dan menyajikan data yang telah direduksi agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuan utama penyajian data adalah untuk mempermudah pembaca untuk memahami makna dan implikasi dari data yang telah dikumpulkan (Sugiyono 2017).

Penyajian data akan mempermudah pemahaman terhadap situasi yang terjadi dan membuka peluang untuk melakukan analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Untuk menciptakan gambaran yang terperinci dalam

penyajian data, perlu dipertimbangkan efisiensi dan efektivitas dalam menyampaikan informasi secara sistematis dan jelas dalam satu sajian yang baik.

#### **d. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan proses interpretasi dan sintesis data yang telah dianalisis untuk menghasilkan temuan penelitian. Tujuan utama penarikan kesimpulan adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan makna terhadap temuan penelitian (Sugiyono 2017).

Kesimpulan akhir dalam penelitian kualitatif ini hanya akan diambil setelah proses pengumpulan data selesai. Penulis kemudian akan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang terkait dengan peran penyuluh KB dalam meningkatkan partisipasi keluarga dalam program Bina Keluarga Remaja (BKR).

